

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Kecamatan Medan Marelan)

SKRIPSI

OLEH :

RIYANDI PUTRA

18.851.0052



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/22

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Isipol
Universitas Medan Area

OLEH :

RIYANDI PUTRA

18.851.0052

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/8/22

LEMBAR PENGESAHAN

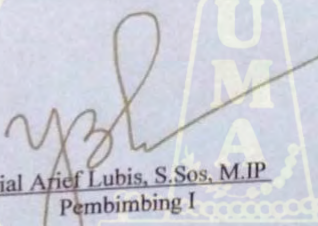
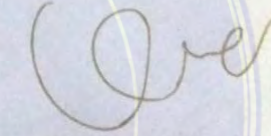
Judul Skripsi : Analisis Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelan).

Nama : Riyandi Putra

NPM : 18.851.0052

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu politik (ISIPOL)

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Effati Juliana Hasibuan, M.Si Khairunnisa Lubis, S.Sos, M.IPol
Dekan Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

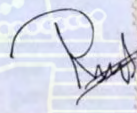
Tanggal Lulus : 28 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan ketentuan untuk mendapatkan gelar sarjana dan menjadi hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip yaitu dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia diberikan sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Juli 2022


1302CAJX954439023
Kiyandi Putra
18.851.0052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyandi Putra
NPM : 18.851.0052
Program studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus : Kecamatan Medan Marelان)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Juli 2022



ABSTRAK

Gaya kepemimpinan merupakan kebiasaan, sifat, tempramen, watak maupun kepribadian yang dapat membedakan seorang pemimpin dalam bertindak laku dalam setiap interaksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta untuk mengetahui hambatan camat dalam menerapkan gaya kepemimpinan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan teori Kartono tentang gaya kepemimpinan dengan enam indikator gaya kepemimpinan yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengelola emosional, bertanggung jawab, kemampuan mengendalikan bawahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan camat Medan Marelan adalah gaya kepemimpinan situasional hal ini dikarenakan camat dalam mengambil keputusan selalu didasarkan atas kebutuhan dan situasi yang terjadi pada saat itu. Camat selalu memotivasi masyarakat melalui sosialisasi, selalu memberikan semangat kepada masyarakat dan juga pegawai, juga motivasi melalui bantuan sosial. Komunikasi yang dilakukan camat dilakukan secara situasional dan juga bersifat koordinatif. Dalam mengendalikan bawahan maupun masyarakat dilakukan melalui pengendalian sosial yang bersifat persuasif dan juga represif, tanggung jawab camat direfleksikan melalui himbauan untuk selalu taat prokes, melaksanakan razia-razia untuk memastikan semua masyarakat taat prokes dan dalam mengendalikan emosional masyarakat dilakukan melalui himbauan taat prokes, memberikan bantuan sosial, vaksinasi dan sebagainya. Adapun hambatan dalam kepemimpinannya adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya covid-19, kurang siap dalam kondisi serba digital dan pandangan masyarakat yang beragam terkait covid-19.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Covid-19

ABSTRACT

Leadership style is a habit, trait, temper, character and personality that can distinguish a leader in behaving in every interaction with others. This research aims to find out the leadership style of Medan Marelan camat in the face of the Covid-19 pandemic and to find out the obstacles in applying leadership style during the Covid-19 pandemic in Medan Marelan Subdistrict. This research uses qualitative methods that are descriptive that provide a clear picture of the problems studied using Kartono's theory of leadership style with six indicators of leadership style, namely decision-making ability, motivating ability, communication skills, emotional management ability, responsibility, the ability to control subordinates. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study suggest that the leadership style of Medan Marelan is a situational leadership style because the camat in making decisions is always based on the needs and situations that occur at that time. Camat always motivates the community through socialization, always giving encouragement to the community and also employees, as well as motivation through social assistance. Communication carried out by camat is done situationally and also coordinated. In controlling subordinates and communities carried out through social control that is persuasive and also repressive, the responsibility of camat is reflected through appeals to always obey the prokes, carry out raids to ensure all communities obey the prokes and in controlling the emotional community is done through the appeal of obedient prokes, providing social assistance, vaccinations and et. The obstacles in his leadership are the lack of public understanding of the dangers of covid-19, lack of ready in all-digital conditions and diverse community views related to covid-19.

Keywords: Leadership, Leadership Style, Covid-19

RIWAYAT HIDUP

Riyandi Putra atau yang akrab disapa Riyan, Lahir di Panyabungan 24 Januari 2000. Menempuh pendidikan di SDS Nur Hasanah Medan dan lulus pada tahun 2012, SMPS Nur Hasanah Medan dan lulus pada tahun 2015. SMAS Bina Taruna Jaya Medan dan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Medan Area, Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Prodi Ilmu Pemerintahan.

Selain kuliah peneliti juga banyak mengikuti organisasi intra maupun ekstra kampus seperti **Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)** dan pernah menjabat sebagai Kabid P3A (Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Anggota) di dalam himpunan tersebut. Selanjutnya penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi jurusan dalam hal ini adalah **IKAMITA (Ikatan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan)** dan pernah menjabat sebagai Kabid. *Public Speaking & Media Massa*. Juga aktif di **PEMA (PEMERINTAHAN MAHASISWA) FISIP UMA** dan pernah menjabat sebagai Kabid. PPSDM (Penelitian Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa). Terakhir penulis juga aktif di organisasi **GenBI (Generasi Bank Indonesia)** dan menjabat sebagai anggota Divisi Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis tuturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua nikmat yang telah diberikan sehingga skripsi yang ini dapat terselesaikan dengan baik. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan dengan judul Analisis Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Medan Marelan).

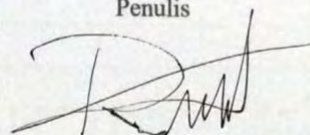
Pada kesempatan ini peneliti tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M,Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisa Lubis, S,Sos, M.IPol, selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP, Ibu Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP dan Bapak Fahrul Azmi, S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan memberikan bimbingan dan mengajari peneliti selama proses perkuliahan berlangsung di Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP UMA.
6. Seluruh staf dan pegawai/karyawan akademik di Universitas Medan Area.

7. Bapak Muhammad Yunus, S.STP selaku Camat Medan Marelan
8. Bapak M. Adham Nasution selaku Sekretaris Camat Medan Marelan yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data ataupun hasil wawancara.
9. Aparatur-aparatur Camat Medan Marelan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor camat tersebut.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Herianto Can dan Ibunda Dini Lestari yang telah memberikan dorongan dana, sarana dan doa maupun semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rismada Anggun Syafitri yang telah memberikan semangat dan juga menemani dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Rekan-rekan mahasiswa stambuk 2018 Prodi Ilmu Pemerintahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang saling membantu dan memberikan dukungan moral dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwasanya tugas akhir/skripsi/tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena penulis juga mengharapkan kritik yang membangun dan saran yang baik untuk penulis dalam menyempurnakan tugas akhir/skripsi/tesis ini.

Penulis



Riyandi Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kepemimpinan.....	7
2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan	9
2.1.2 Macam-Macam Gaya Kepemimpinan	10
2.1.3 Fungsi Kepemimpinan	20
2.1.4 Teori-Teori Kepemimpinan	21
2.1.5 Ciri-Ciri Kepemimpinan	24
2.1.6 Sifat-Sifat Kepemimpinan	25
2.1.7 Peranan Kepemimpinan	27
2.1.8 Indikator Gaya Kepemimpinan.....	28
2.2 Inpres No. 6 Tahun 2020	30
2.3 Pandemi Covid-19	31
2.4 Kerangka Pemikiran	33
2.5 Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III.....	40

METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
3.1.2 Sifat Penelitian.....	41
3.1.3 Lokasi Penelitian	42
3.1.4 Waktu Penelitian.....	42
3.2 Informan Penelitian	43
3.3 Jenis Data.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Sejarah Terbentuknya kecamatan Medan Marelan.....	49
4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Marelan	50
4.1.3 Stuktur Organisasi Kecamatan Medan Marelan	50
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan Medan Marelan	54
4.2 Pembahasan	60
4.2.1 Analisis Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Marelan.....	60
4.2.2 Kemampuan Mengambil Keputusan	61
4.2.3 Kemampuan Memotivasi.....	65
4.2.4 Kemampuan Komunikasi	69
4.2.5 Kemampuan Dalam Mengendalikan Bawahan	73
4.2.6 Tanggung Jawab	76
4.2.7 Kemampuan Dalam Mengendalikan Emosional	80
4.3 Hambatan Camat Medan Marelan Dalam Implementasi Gaya Kepemimpinan	84
BAB V.....	86
KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Medan Marelan	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan atau yang biasa disebut sebagai *leadership* merupakan sebuah cara dari seorang *leader* atau pemimpin dalam mengatur semua hal di dalam kelompok lalu mengarahkan kelompok dan juga mendorong semangat kelompok demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin menjadi sebuah tolak ukur yang dapat dilihat secara langsung terkait bagaimana seorang pemimpin bertindak dalam menghadapi segala sesuatu.

Dua hal yang merupakan *determinant factor* dari seorang pemimpin ialah kemampuan juga keterampilannya dalam memotivasi pengikut agar dapat bekerja dengan baik terutama dalam kondisi pandemi covid-19. Melalui pandangan tersebut maka dikatakan bahwa pengaruh pemimpin cukup signifikan dalam melihat dan menentukan bagaimana sebenarnya arah maupun tujuan dari sebuah roda organisasi, untuk mewujudkan sebuah tujuan dari organisasi perlu kiranya ditetapkan peran pemimpin dalam konteks memimpin secara konsisten dalam situasi dan kondisi bagaimanapun. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya seorang pemimpin diharapkan dapat menumbuhkan ataupun memelihara hubungan emosional yang baik dengan masyarakat maupun bawahannya sehingga mereka dapat produktif dalam bekerja walau sedang dalam masa pandemi covid-19 seperti saat sekarang ini.

Pemimpin harus dapat bekerja dibawah tekanan apapun dan dengan situasi apapun, hal ini berkesesuaian dengan pendapat Drucker (Tika, 2010:152) yang lebih memandang dan beranggapan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah kerja. Seorang pemimpin merupakan sosok yang dapat selalu mengerjakan tugas yang ada dan dapat menyelesaikannya kapanpun. Pemimpin lahir bukan hanya dalam konteks manajerial atau yang memiliki sifat formal, akan tetapi seorang pemimpin juga lahir dari hal-hal yang bersifat non formal ataupun dari kelompok non formal.

Kepemimpinan seorang camat sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang saat sekarang ini sedang dilanda pandemi Covid-19. Selaku pemimpin dalam tingkat kecamatan maka diharapkan para camat harus dapat memimpin masyarakatnya dalam mengatasi maupun berperilaku dalam menghadapi Covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan secara ketat seperti yang dianjurkan oleh pemerintah pusat. Dalam hal ini tentu setiap camat memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menghadapi pandemi Covid-19 tersebut.

Seorang pemimpin merupakan figur yang menuntun masyarakatnya dalam melakukan setiap kebijakan ataupun keputusan yang dibuat. Pemimpin juga merupakan seorang yang menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat yang ia pimpin. Pemimpin merupakan penentu arah dari setiap keputusan atau biasa disebut “*decision maker*” yang artinya setiap keputusan yang diambil oleh pemimpinnya akan berpengaruh langsung terhadap masyarakat yang dipimpin yaitu apa yang

akan dilakukan oleh masyarakatnya serta bagaimana masyarakat tersebut harus bertindak, terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Pemimpin dapat dikatakan baik apabila ia dapat mengerti atau dapat mengamati perilaku masyarakatnya sehingga mengerti gaya kepemimpinan apa yang tepat digunakan dalam usaha mengatasi Pandemi Covid-19 agar kepemimpinan tersebut dapat berjalan baik dan juga efektif. Banyak pemimpin dalam instansi pemerintahan yang memandang hal tersebut sebagai sebuah hal yang remeh dan tidak terlalu penting sehingga menyebabkan terjadinya ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan lingkungan masyarakat.

Melalui pemahaman terhadap gaya-gaya kepemimpinan tentunya kita dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang dihadapi saat sekarang ini. Seorang pemimpin yang dapat menentukan gaya kepemimpinan yang tepat dan yang seharusnya digunakan akan sangat membantu dalam proses memimpin masyarakat terutama di kecamatan Medan Marelan. Dengan memiliki gaya kepemimpinan yang tepat sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh masyarakat akan sangat mendorong tingkat kesuksesan dalam menghadapi pandemi Covid-19 tersebut.

Secara umum dapat diketahui bahwa di dalam diri seorang pemimpin ada dua hal yang menjadi dasar atau pedoman bagi seorang pemimpin dalam memimpin atau bertindak. Yaitu nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki maupun gaya kepemimpinannya dalam memimpin. Setiap nilai maupun gaya kepemimpinan yang beraneka ragam akan mempengaruhi kepuasan masyarakat secara langsung.

Sebagaimana gaya kepemimpinan memiliki pengaruh kepada kepuasan masyarakat dan orang-orang yang berada pada lingkungan Kecamatan tersebut.

Personality atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin mempunyai daya pengaruh terhadap kepuasan masyarakat dikarenakan pemimpin yang memiliki pengaruh dan juga memimpin secara etis menjadi faktor utama kepuasan masyarakat jika dipimpin (Ozbag, 2016:235). Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat penting, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah sikap keterbukaan. Seorang pemimpin akan memiliki pengaruh yang positif terhadap masyarakat jika pemimpin tersebut menjunjung tinggi nilai keterbukaan sebagaimana yang dimaksud.

Kondisi kecamatan Medan Marelan pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 masuk dalam kategori wilayah yang mendapati posisi sebagai kecamatan yang mendapatkan zona merah. Tentunya hal ini menjadi tanggung jawab tersendiri bagi camat Medan Marelan dalam memberantas virus covid-19 dari kecamatan tersebut. Gaya kepemimpinan yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan daripada masyarakat juga menjadi faktor determinan dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah kebijakan yang dibuat atau diciptakan oleh seorang pemimpin guna menciptakan kondisi yang aman bagi masyarakatnya.

Dengan berdasarkan kondisi negara Indonesia yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan krisis tentunya membutuhkan sebuah pemimpin yang mampu dan cakap dalam menanggulangnya, maka dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

lebih dalam mengenai **“ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Kecamatan Medan Marelan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan pada skripsi ini mengenai :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Marelan?
2. Apa saja hambatan camat dalam menerapkan gaya kepemimpinan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Marelan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui hambatan camat dalam menerapkan gaya kepemimpinan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Marelan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

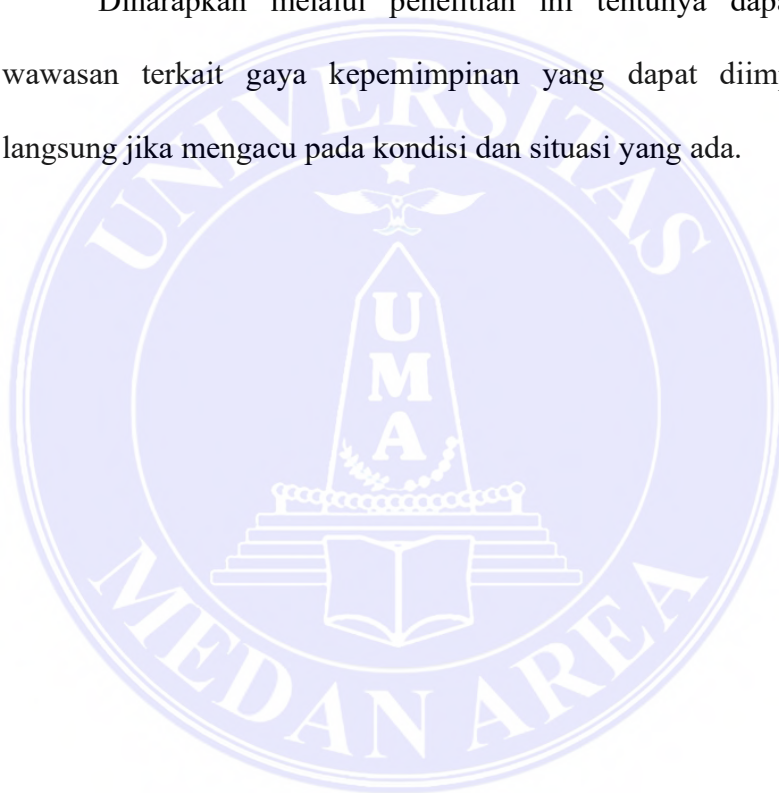
1. Secara Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini kelak nantinya dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam hal pemikiran bagi perkembangan ilmu

pengetahuan dan juga sebagai dasar referensi dan sumber informasi mengenai gaya kepemimpinan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pada skripsi ini peneliti berfokus pada analisis gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini tentunya dapat menambah wawasan terkait gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan langsung jika mengacu pada kondisi dan situasi yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan sendiri secara epistemologis dari kata “pimpin” yang artinya membina, menuntut ataupun membimbing, atau dapat juga memiliki arti menunjukkan jalan yang benar ataupun baik, akan tetapi dapat juga disebut sebagai seseorang yang mengakomodir seluruh hal agar segala sesuatu dapat berjalan dengan baik. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai sebuah seni dalam mengarahkan maupun membuat orang lain patuh dan memiliki rasa hormat, tingginya kepercayaan, dan kerjasama yang bersemangat untuk meraih tujuan bersama (Rivai, 2003 : 3).

Secara fisik pemimpin itu selalu berada pada garis terdepan dalam memimpin. Akan tetapi pada hakikatnya, di manapun tempatnya, seseorang dapat menjadi seorang pemimpin dalam memberikan pimpinan. Hal ini tentunya berkesesuaian dengan sebuah ungkapan dari Ki Hajar Dewantoro yang terkenal “*ing ngarso sung tuloda, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*” yang memiliki arti, jika ada di depan memberikan contoh, di tengah-tengah memberikan dorongan/motivasi, sedangkan apabila berada dibelakang dapat memberikan pengaruh yang menentukan.

Dalam Bahasa Inggris, kepemimpinan biasa disebut sebagai *leadership*. Berkenaan dengan istilah tersebut, Soehardjono (1998:127) mendeskripsikan istilah kepemimpinan (*leadership*) secara etimologis, *leadership* berasal dari kata “*to*

lead” yang memiliki arti memimpin, maka lahirlah sebuah kata yang biasa disebut sebagai “*leader*” yang memiliki arti pemimpin yang selanjutnya melahirkan istilah *leadership* yang diterjemahkan menjadi kepemimpinan.

Kepemimpinan dapat disebut juga sebagai bentuk daripada strategi maupun teori dalam memimpin yang dilakukan oleh mereka yang biasa disebut sebagai pemimpin. Pemimpin merupakan seseorang yang melalui wewenang kepemimpinannya dapat mengarahkan bawahan agar dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang diamanahkan dalam mencapai tujuan. Sahadi (2020:516) mendeskripsikan bahwa kepemimpinan merupakan seni untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengarahkan masyarakat ataupun orang-orang agar senantiasa dapat selalu bekerjasama untuk meraih sasaran maupun tujuan yang telah ditetapkan di suatu organisasi.

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses saling memengaruhi dalam menentukan apa tujuan organisasi, selanjutnya memotivasi perilaku dari bawahan agar dapat mencapai tujuan, mempengaruhi dengan maksud memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga dapat mempengaruhi interpretasi mengenai kejadian-kejadian para bawahan, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama antar kelompok, perolehan dukungan maupun kerjasama dari pihak luar kelompok atau organisasi (Nurjaya, 2020 : 35)

Melalui beberapa pendapat yang tertera di atas maka disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah cara dari seorang pemimpin untuk

mempengaruhi bawahan dengan semua hal yang dimiliki oleh pemimpin sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat secara jelas karena hal ini dilihat dari bagaimana teknik kepemimpinan seorang pemimpin dalam memberikan ataupun menetapkan situasi yang baik sehingga menyebabkan banyak orang yang dipimpin memiliki kesadaran dan paham dalam melaksanakan apa yang diinginkan. Dengan kata lain, baik atau tidaknya kepemimpinan seorang pemimpin itu semua bergantung dari kemampuan pemimpin tersebut dalam menerapkan ataupun mengelola gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan kebiasaan, tempramen, watak maupun sifat atau kepribadian yang menjadi pembeda seorang pemimpin dalam bertindak laku dalam setiap interaksi dengan orang lain (Kartono, 2008 : 27). Secara umum, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam organisasi dan juga cara atau jalan yang mempermudah tercapainya sebuah tujuan organisasi juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dimiliki.

Seorang yang memimpin sebuah organisasi tentunya dapat meningkatkan pembelajaran organisasi dan “social capital” dari mereka yang dipimpin melalui pengimplementasian gaya kepemimpinan yang berbeda dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri, stimulasi mental ataupun inovasi di dalam kelompok (Golmoradi & Ardabili, 2016 : 374).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah ditulis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah keseluruhan potensi yang dikembangkan oleh seorang pemimpin dengan corak dan karakter yang kuat dalam menjalankan kepemimpinannya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam berinteraksi dengan masyarakat ataupun bawahannya.

Leadership atau gaya kepemimpinan menjadi salah satu indikator krusial yang menjadi penentu penentu. Berhasilnya sebuah organisasi dapat diamati dari gaya kepemimpinan, artinya sikap dan pendekatan pemimpin dalam memberikan perintah ataupun arahan, menentukan sebuah *planning* ataupun strategi dan juga memotivasi pengikutnya, menjadi penentu dominan terhadap keberhasilan organisasi. Lalu, situasi yang berbeda juga tentunya dapat membuktikan gaya kepemimpinan yang berbeda pula (Mulyono, 2018 : 292).

2.1.2 Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan sangat dominan dalam menentukan bagaimana sebuah proses keputusan ataupun kebijakan dapat diterima dengan baik oleh bawahan ataupun masyarakat. Ada beragam sekali macam-macam gaya kepemimpinan yang biasanya dimiliki oleh para pemimpin. Dalam hal ini menurut Peter (2013) ada tujuh macam gaya kepemimpinan yaitu :

1. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan situasional adalah sebuah gaya yang diciptakan oleh ide di mana gaya ini selalu berkaitan dengan bagaimana seorang

pemimpin harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi maupun keadaan yang terjadi pada orang-orang yang ia pimpin dan juga kondisi yang sedang berlangsung pada saat ini. Agar seorang pemimpin dapat dikatakan baik, penting kalau seorang pemimpin menentukan posisi bawahan dan juga posisinya saat sekarang ini.

Kepemimpinan situasional digunakan agar semua hal dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dari pengikut dan juga sesuai dengan tantangan pada saat kepemimpinan sedang berlangsung. Dalam artian bahwa kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang bersifat dinamis. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepemimpinan situasional merupakan sebuah pendekatan yang sifatnya fleksibel. Pendekatan ini menyarankan kepada pemimpin bagaimana cara mereka sebaiknya dan seharusnya berperilaku atas tuntutan situasi tertentu. Terdapat empat tahap perilaku pemimpin terhadap pengikutnya dalam kepemimpinan situasional :

- a.) Tahap memerintah atau pemberian tugas
- b.) Tahap konsultasi atau pemecahan masalah
- c.) Tahap mendukung
- d.) Tahap delegasi

2. Gaya Kepemimpinan Kontingensi

Gaya kepemimpinan kontingensi adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin memfokuskan diri pada pemimpin dalam hubungannya dengan kondisi dan situasi di mana pemimpin tersebut bekerja. Untuk dapat mengukur situasi, terdapat tiga variabel yang dinilai :

- a). Pemimpin-pengikut
- b). Struktur tugas
- c). Kekuatan posisi

3. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional dapat dikatakan sebagai sebuah gaya kepemimpinan lebih bersifat sosial dan juga peduli terhadap kepentingan bersama. Pemimpin transformasional ini selalu mengalahkannya kepentingan mereka pribadi demi kepentingan dan juga kebaikan orang lain. Selanjutnya kepemimpinan transformasional cenderung memberikan motivasi kepada pengikut agar dapat melakukan segala sesuatu lebih dari yang diharapkan melalui beberapa cara yaitu :

- a) Menumbuhkan kembangkan pemahaman dan merincikan tujuan ideal dari organisasi,
- b) Menciptakan pengikut yang lebih peka terhadap kepentingan tim atau organisasi daripada kepentingan *private* atau pribadi,

- c) Mendorong pengikut untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun organisasi secara lebih dalam.

Pemimpin transformasional meningkatkan kemampuan pengikut dan memberdayakan mereka demi kepentingan bersama dan memupuk kemampuan pengikut secara bergantian. Pemimpin transformasional acap kali mampu dalam membentuk dan memaknai nilai atau potensi bersama yang ada di dalam diri pengikutnya.

Ada pula kekuatan daripada kepemimpinan transformasional :

- a) Kepemimpinan transformasional telah dikaji secara lebih dalam dan luas dari beragam perspektif yang berbeda-beda.
- b) Kepemimpinan transformasional juga memiliki daya tarik tersendiri
- c) Kepemimpinan transformasional menekankan dan menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah proses nyata dan berlangsung antara pemimpin dan pengikut.
- d) Kepemimpinan transformasional memberi pandangan yang lebih komprehensif terkait kepemimpinan yang meningkatkan model kepemimpinan lain
- e) Kepemimpinan transformasional menjadikan kebutuhan, moral pengikut maupun nilai sebagai hal yang harus diutamakan.

Terdapat beberapa kelemahan dari kepemimpinan transformasional yaitu :

- a) Tidak memiliki kejelasan konseptual
 - b) Cara kepemimpinan transformasional diukur
 - c) Kepemimpinan transformasional memperlakukan kepemimpinan sebagai suatu karakter kepribadian atau kecenderungan pribadi, bukan perilaku yang dapat dipelajari orang-orang.
 - d) Peneliti tidak membuktikan bahwa pemimpin transformasional benar-benar mampu mengubah individu dan organisasi (Antonakis, 2012 : 256)
 - f) Memiliki potensi untuk dilanggar.
4. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional lebih berfokus terhadap pengembangan diri pribadi pengikut dengan cara mendorong kepatuhan pengikut untuk selalu mengikuti instruksi dari pemimpinnya. Hal yang paling sering dijumpai ialah ketika seorang pemimpin memberikan *give & punishment* dalam mendorong kepatuhan pengikutnya. Pemimpin transaksional mengubah nilai dengan pengikut untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri pengikutnya (Kuhnert, 1994). Pemimpin transaksional memiliki pengaruh yang cukup kuat karena gaya kepemimpinan ini sangat peduli dengan seluruh pengikut agar mereka dapat

melakukan apapun yang diinginkan oleh pemimpin (Kuhnert & Lewis, 1987).

5. Gaya Kepemimpinan Yang Melayani

Gaya Kepemimpinan yang melayani adalah sebuah gaya kepemimpinan di mana pemimpin diposisikan sebagai seorang yang melayani masyarakat ataupun bawahannya secara lebih dalam. Melalui kepemimpinan yang melayani maka seorang pemimpin menggunakan kemampuan dirinya agar senantiasa semua orang yang dipimpin olehnya dapat merasakan pelayanan tersebut secara komprehensif.

Kepemimpinan yang melayani memberi peluang bagi individu agar dapat langsung mengalami ketergantungan, penghargaan, kepercayaan, dan pertumbuhan individual (Greenleaf, 1970 : 8). Ada sepuluh macam karakteristik pemimpin yang melayani, di antaranya adalah :

- 1) Mendengarkan
- 2) Empati
- 3) Menyembuhkan
- 4) Perhatian
- 5) Persuasi
- 6) Konseptualisasi
- 7) Peramalan

8) Tugas untuk mengurus

9) Komitmen untuk pertumbuhan orang-orang

10) Membangun komunitas

6. Gaya Kepemimpinan Autentik

Autentik merupakan sebuah kata yang asalnya adalah dari bahasa Yunani, memiliki arti yaitu “menjadi dirimu yang sesungguhnya”, dan maksud ini jugalah yang akhirnya menjadi kata kunci dari gaya kepemimpinan autentik itu sendiri. Pemimpin yang disebut autentik adalah mereka yang dapat dan mampu untuk berlaku jujur di mana pun dan bagaimana pun kondisi atau situasi yang sedang dihadapi.

Jika kita berkaca melalui teori pernah dikemukakan oleh Kruse (2013), gaya kepemimpinan autentik itu sendiri setidaknya memiliki empat sifat khas, yaitu;

a) Fokus pada Hasil dan Mampu Merancang Misi

Pemimpin dengan gaya autentik pada dasarnya memiliki focus utama pada sebuah hasil yang akan dicapai ataupun sebuah tujuan awal dari sebuah organisasi di mana ia berperan sebagai pemimpin. Agar dapat mengakomodir semua tujuan awal dari sebuah organisasi sampai dapat terwujud, para pemimpin dengan gaya autentik ini biasanya memiliki kemampuan yang kredibel dalam menentukan dan menerapkan berbagai macam misi.

Menentukan beberapa tujuan kecil yang nantinya dapat memiliki dampak positif terhadap misi utama.

b) Fokus pada Jangka Panjang

Ciri khas dari gaya kepemimpinan autentik adalah memiliki fokus pada hasil secara langsung dan juga harus fokus pada semua hal yang sifatnya adalah jangka panjang. Karakteristik mereka yang berfokus pada hasil jangka panjang menjadi sebuah alasan yang cukup kuat di mana membuat kepemimpinan mereka selalu bekerja keras, sabar, dan konsisten pada setiap apapun yang sedang mereka kerjakan.

c) Sadar Diri dan Tulus

Seorang pemimpin yang baik ialah dia yang dapat sadar terhadap kemampuan yang dimiliki dan juga tulus dalam memimpin bawahannya untuk mencapai sasaran maupun tujuan dari sebuah organisasi. Seorang pemimpin juga harus dapat mengenal kelebihan ataupun kelemahan yang ia miliki agar potensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat dimaksimalkan dalam memimpin. Dalam organisasi yang dipimpin ia bisa saja merekrut beberapa orang yang dianggap cakap dalam menutupi dan mengisi kelemahan yang ia miliki. Sehingga tidak mempengaruhi kinerja daripada organisasi, ataupun bisa juga meng-*upgrade* kemampuannya dan menutupi kelemahan yang ada.

Di samping itu, pemimpin yang autentik adalah seorang yang paham terhadap kondisi emosional pribadi anggotanya. Sehingga pemimpin yang autentik dapat lebih mampu dalam memposisikan diri pribadi maupun anggotanya dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ketulusan, pemimpin yang autentik merupakan sebuah sosok pemimpin yang tidak pernah takut jika dirinya terlihat lemah. Kepemimpinan autentik bukanlah tipe orang yang menghalalkan segala cara untuk mendapat penilaian positif dari orang-orang di sekitarnya.

d) Memimpin Dengan Hati

Kepemimpinan autentik identik dengan mereka yang selalu memimpin para bawahannya dengan tulus. Tak menutup kemungkinan bahwa kepemimpinan autentik juga terkadang menggunakan nalar dan rasionya dalam memimpin, akan tetapi mereka lebih mengedepankan perasaannya dalam setiap aspek kepemimpinan sehingga para pengikutnya dapat merasakan secara langsung kepedulian dari gaya kepemimpinan tersebut.

7. Gaya Kepemimpinan Tim

Gaya kepemimpinan tim merupakan gaya kepemimpinan yang mengandalkan kerja sama dalam mengerjakan sesuatu. Gaya kepemimpinan ini memberikan kerangka kerja dalam hal mempelajari *systematic factor*, yang berkontribusi pada keefektifan umum ataupun hasil daripada

kelompok (Peter, 2013). Tim merupakan sebuah grup di dalam sebuah instansi ataupun organisasi di mana anggota-anggotanya saling bergantung satu sama lain dan juga saling berbagi terkait tujuan bersama mereka, hal ini dicirikan melalui adanya koordinasi dari kegiatan bersama yang mereka ciptakan. Koordinasi tersebut dilakukan untuk mempermudah mereka dalam mencapai tujuan bersama. Tim manajemen proyek, gugus tugas, unit-unit kerja, atau tim pengembang organisasi adalah beberapa contoh dari sebuah tim.

Di dalam tim, pemimpin memiliki fungsi awal atau utama yaitu berupaya mencapai tujuan organisasi secara bersama atau kolektif, bukan individual. Umumnya tim selalu memiliki seorang pemimpin yang telah ditetapkan untuk memimpin pengikutnya dan pemimpin tersebut terkadang juga dapat berasal dari dalam tim itu sendiri maupun dari luar.

Peran kepemimpinan di dalam tim bersifat fleksibel di mana kepemimpinannya juga dapat dirotasi sehingga anggota yang lain juga dapat mengisi kepemimpinan tersebut sesuai dengan kebutuhan dari tim tersebut. Peran kepemimpinan di dalam tim juga dapat disebar di antara anggota tim tanpa adanya ketentuan terkait seorang pemimpin secara formal. Kepemimpinan yang tersebar seperti itu tersebut kerap kali kita ditemukan dalam kepemimpinan tim. Posisi kepemimpinan dalam tim pun tidak lagi bercorak satu pemimpin formal selaku pemegang tanggung jawab utama melainkan kepemimpinan berada pada tangan beberapa orang yang berpengalaman dan juga siap bertanggung jawab di dalam tim.

2.1.3 Fungsi Kepemimpinan

Berbicara mengenai apa itu fungsi dari kepemimpinan maka dapat dikatakan fungsinya adalah membimbing, menuntun memandu, memberikan motivasi, membangun, sebagai pemberi arah organisasi, menjalin komunikasi yang baik, lalu dapat memberikan pengawasan yang efisien, serta membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin diraih yang berkesesuaian dengan perencanaan maupun tujuan (Usman Effendi, 2014 : 188). Agar semuanya dapat berjalan dengan efektif, pemimpin diharuskan dapat melaksanakan fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi yang berkaitan dengan pemecahan masalah ataupun tugas yaitu yang menyangkut pemberian informasi, pendapat dan saran penyelesaian.
- b. Fungsi pemeliharaan sosial atau kelompok yaitu yang menyangkut segala sesuatu hal yang dapat membantu kelompok dapat berjalan lebih baik dan lancar seperti mendapati persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemimpin memiliki beberapa fungsi yang harus dijalankan agar semua hal dapat terjalan secara baik dan efektif. Pemimpin juga harus dapat memecahkan masalah dengan cepat dan juga harus sigap dalam melaksanakan fungsi pemeliharaan sosial atau kelompok. Karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ditentukan lewat tangan pemimpin.

2.1.4 Teori-Teori Kepemimpinan

Dikemukakan beberapa teori kepemimpinan jika menilik pendapat dalam Mulyadi dan Rivai (2009:7), antara lain :

1. Teori sifat

Teori sifat lebih melihat suatu kepemimpinan sebagai pengintegrasian antar beberapa sifat-sifat yang tampak secara jelas dari seorang pemimpin. Asumsi utama dari teori ini merupakan keberhasilan seorang pemimpin yang dipengaruhi oleh sifat maupun karakteristik, juga kemampuan yang luar biasa yang dimiliki oleh mereka yang memimpin, dan berdasarkan hal tersebut seseorang dirasakan cukup layak untuk memimpin. adapun sifat atau karakteristik, dan kemampuan yang luar biasa yang dimiliki seorang pemimpin, antara lain :

a. Inteligensia.

Seorang pemimpin diharuskan memiliki tingkat kecerdasan dan juga kepintaran yang lebih tinggi dari pengikutnya. Dengan kecerdasan yang dimiliki itulah pemimpin memiliki modal utama dalam mengatasi permasalahan yang acap kali timbul dalam sebuah organisasi, dengan mengetahui permasalahan yang ada secara cepat dan tanggap, menganalisis setiap kondisi organisasi ataupun permasalahan yang ada, tentunya pemimpin tersebut dapat dengan mudah memberikan solusi konstruktif yang dapat mengatasi permasalahan yang timbul secara lebih baik dan efektif, serta dapat diterima oleh semua pihak.

b. Kepribadian.

Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang tampak atau menonjol yang dapat dirasakan ataupun dilihat langsung oleh bawahannya, semisal :

1. Mempunyai rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang kuat.
2. Mempunyai ingatan ataupun daya ingat yang cukup kuat.
3. Sederhana, juga mampu berkomunikasi secara baik terhadap seluruh pihak.
4. Terbuka dalam mendengarkan masukan maupun kritik dari bawahan.
5. Peka terhadap modernisasi, baik terhadap teknologi, lingkungan dan prosedur kerja.
6. Cakap dalam beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang ada.
7. Tegas dan juga berani dalam mengambil sikap ataupun melaksanakan tugas pokok yang ada, serta tegas dalam mengambil keputusan demi kepentingan orang yang ia pimpin dan juga demi organisasi.
8. Memiliki kemampuan untuk menyatukan segala perbedaan yang ada dalam organisasi.

2. Teori perilaku

Teori perilaku menyatakan bahwa perilaku dari seorang pemimpin adalah hal yang dapat dipelajari. Seorang pemimpin yang sudah dilatih dengan kepemimpinan yang baik akan dapat meraih keberhasilan dalam memimpin. Teori ini memiliki pusat perhatian pada dua aspek perilaku kepemimpinan, yaitu: fungsi kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. ada dua Fungsi kepemimpinan, yaitu :

- a. Fungsi yang berorientasi pada tugas.
- b. Fungsi yang berorientasi pada orang atau pemeliharaan kelompok (sosial).

3. Teori Situasional,

Teori situasional adalah sebuah pendekatan terhadap kepemimpinan yang menganggap bahwa pemimpin merupakan sosok yang dapat memahami sifat-sifat ataupun perilakunya daripada bawahannya, dan situasi sesudah maupun sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. pendekatan maupun teori ini mensyaratkan pemimpin agar kiranya mampu dan dapat mempunyai keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.

2.1.5 Ciri-Ciri Kepemimpinan

Ada beberapa ciri-ciri utama yang harus dimiliki setiap pemimpin jika kita merujuk pada pendapat Davis yang dikutip oleh Reksohadiprodjo dan Handoko (2003:290-291), yaitu :

- 1) Kecerdasan (*intelligence*) pada umumnya penelitian yang ada selalu memperlihatkan bahwa seorang pemimpin mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi daripada yang dipimpin, akan tetapi jarak dari kecerdasan tersebut tidaklah terlalu jauh berbeda.
- 2) Kedewasaan sosial dan hubungan sosial yang luas, seorang pemimpin cenderung dewasa dalam bersosial terlebih lagi ia harus bisa menjadi seorang yang lebih dewasa dari bawahannya. Pemimpin juga harus mempunyai perhatian yang cukup luas dan memiliki emosi yang stabil.
- 3) Motivasi diri dan dorongan berprestasi. Seorang pemimpin diharuskan memiliki dorongan berprestasi yang tinggi dan juga memiliki motivasi agar dapat berkerja keras guna untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan juga demi kepentingan anggotanya.

Jadi dapat kita lihat bahwa setiap pemimpin setidaknya harus memiliki beberapa ciri-ciri yang disebut di atas karena pemimpin merupakan posisi strategis yang menuntut memiliki kemampuan dalam hal kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri serta memiliki sikap humanis terhadap seluruh orang yang ia pimpin.

2.1.6 Sifat-Sifat Kepemimpinan

Pada umumnya sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah (Pandojo, 2000: 222):

a. Keinginan untuk menerima tanggung jawab

Seorang pemimpin yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai seorang pemimpin harus memiliki keinginan dalam bertanggung jawab dalam setiap proses berorganisasi maupun dalam setiap aspek kepemimpinan yang ada. Tanggung jawab seorang pemimpin sangat besar mengingat bahwa menjadi pemimpin bukanlah sebuah hal yang mudah. Dalam hal ini tentunya seorang pemimpin harus memiliki sifat bertanggung jawab dalam setiap perjalanan kepemimpinannya.

b. Kemampuan untuk bisa *perceptive*

Kemampuan atau sifat selanjutnya adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengamati maupun menemukan kenyataan dari tempat yang ia pimpin. Seorang pemimpin memerlukan kemampuan dalam hal memahami bagaimana bawahannya, sehingga ia dapat dengan mudah mengetahui apa saja kekuatan maupun kelemahan pengikutnya serta berbagi ambisi yang ada. disamping itu seorang pemimpin juga diharapkan dapat memiliki persepsi introspektif yaitu memandang ataupun dapat menilai dirinya sendiri sehingga ia juga dapat mengetahui kekuatan, kelemahan dan tujuan yang layak baginya

c. Kemampuan dalam menentukan prioritas

Seorang pemimpin juga harus dapat menentukan apa saja hal-hal yang menjadi prioritas utama baginya dan juga bagi keberlangsungan sebuah organisasi. Dalam hal ini kemampuan dalam menentukan prioritas diharuskan dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin.

d. Kemampuan untuk bersikap obyektif

Bersifat obyektif adalah sebuah hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di mana seorang pemimpin kerap kali harus dapat bersikap obyektif tanpa pilih pilih terhadap para bawahannya.

e. Kemampuan untuk berkomunikasi

Komunikasi yang baik adalah sebuah kunci dalam kelancaran sebuah organisasi. Kemampuan yang baik dalam komunikasi sejatinya harus dapat dimiliki oleh seorang pemimpin di mana kemampuan ini juga sangat menentukan bagaimana arah organisasi yang dipimpin kedepannya. Komunikasi yang baik tentunya menghasilkan segala sesuatu yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini kemampuan komunikasi seorang pemimpin haruslah tertata baik dan teratur.

Dalam hal ini tentu setiap pemimpin dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan di atas. Karena sifat dasar yang dimiliki pemimpin akan menentukan bagaimana arah dari berjalannya sebuah roda organisasi. Maka setiap pemimpin dituntut untuk memiliki sifat rasa tanggung jawab yang besar dalam memimpin.

2.1.7 Peranan Kepemimpinan

Seorang pemimpin menjadi sebuah motor dalam menggerakkan roda organisasi, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam memenuhi seluruh tugas yang dia ampu. Dalam melaksanakan tugasnya diharapkan seorang pemimpin dapat melaksanakan seluruh tugas yang diamanahkan secara baik. Karena seorang pemimpin merupakan sosok yang menjadi panutan bagi anggotanya dalam bergerak di dalam organisasi ataupun suatu instansi. Dapat disimpulkan jika seorang pemimpin memiliki peranan yang tidak cukup baik, semisal memiliki etika yang kurang baik, tentunya ada kemungkinan para anggota yang ia pimpin dapat mengikuti etika yang dimiliki pemimpin itu pula. Menurut pendapat Stogill, yang dikutip oleh Sugandha (2001:99), beberapa peranan yang harus dimiliki:

- 1) *Integration*, yaitu: beberapa tindakan yang mengacu kepada peningkatan koordinasi antara bawahan dan atasan.
- 2) *Communication*, yaitu: beberapa tindakan yang mengacu kepada peningkatan afeksi dan rasa pengertian maupun dalam penyebaran informasi (*transmission of information*).
- 3) *Product Emphasis*, yaitu: tindakan-tindakan yang mengacu kepada volume pekerjaan yang dilangsungkan.
- 4) *Fraternization*, yaitu: tindakan-tindakan yang dapat menjadikan seorang pemimpin dan yang dipimpin menjadi bagian dari kelompok.

- 5) *Organization*, yaitu: tindakan-tindakan yang mengacu kepada penyesuaian dan perbedaan daripada tugas-tugas.
- 6) *Evaluation*, yaitu: tindakan-tindakan yang berhubungan dengan pemberian hal yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik dan terkadang juga bersifat ganjaran atau hukuman-hukuman.
- 7) *Innitation*, yaitu: tindakan-tindakan yang dapat memberikan hasil perubahan-perubahan pada kegiatan organisasi.
- 8) *Domination*, yaitu: tindakan-tindakan yang menolak pemikiran-pemikiran seseorang atau anggota kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran seorang pemimpin menempati posisi paling atas sebagai salah satu hal yang sangat penting dan strategis. Para pengikut akan menyesuaikan diri dengan sikap yang dimiliki oleh seorang pemimpin, maka seorang pemimpin dituntut agar melaksanakan perannya secara baik dan bijak.

2.1.8 Indikator Gaya Kepemimpinan

Menurut Kartono (2008 : 32), Gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, karena yang dihadapi dalam memimpin tentunya sangat beragam dan tidak sedikit yang

membutuhkan keputusan yang tepat dan bijak. Dalam mengambil keputusan harus diperhitungkan secara matang agar keputusan tersebut tidak mencederai banyak pihak.

2. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi merupakan sebuah kemampuan di mana pemimpin lebih mendorong anggotanya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi rela & suka untuk menggerakkan kemampuannya waktu maupun tenaga dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diamanahkan kepadanya dan menunaikan kewajibannya agar sasaran maupun tujuan dari organisasi dapat dicapai.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi merupakan sebuah kemampuan yang mengandalkan kemampuan bicara, penyampaian informasi ataupun pesan, gagasan maupun pikiran kepada orang lain dengan maksud agar oranglain tersebut paham secara lisan atau maupun tulisan pesan yang dimaksud.

4. Kemampuan Untuk Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin diharuskan dapat dan bisa membuat orang lain mengikuti arahan dan juga kehendak dari pemimpin tersebut dengan menggunakan kekuasaan jabatan dan juga pribadi pemimpin tersebut

secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang suatu organisasi.

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin diharuskan dan diwajibkan bertanggung jawab secara penuh kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai sebuah kewajiban dalam hal menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang akan terjadi atau secara sederhana memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah mutlak bagi seorang pemimpin, jika seorang pemimpin dapat dengan mudah mengendalikan dan juga mengelola setiap emosinya terutama dalam mencetuskan sebuah kebijakan. Hasil daripada keputusan tersebut dapat dikatakan baik dikarenakan dikeluarkan atas kondisi emosional yang stabil. Semakin baik kemampuan mengendalikan emosi maka kualitas daripada kepemimpinan pun semakin baik.

2.2 Inpres No. 6 Tahun 2020

Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum prokes dalam pencegahan dan pengendalian covid-19. Dalam hal ini Inpres ini dibuat adalah sebagai langkah maupun upaya dari pemerintah untuk memberantas covid-19. Inpres ini juga dibuat agar ada aturan yang jelas terkait upaya pencegahandan pengendalian covid-19 di seluruh daerah di Indonesia. Inpres

tersebut menjadi sebuah pegangan bagi seluruh pemimpin di seluruh daerah agar dapat mengentaskan covid-19 dari daerah masing-masing agar Indonesia kembali pulih kembali.

Dalam Inpres tersebut mengatur agar seluruh masyarakat taat terhadap protokol kesehatan dan juga selalu berusaha untuk menjaga jarak dan juga tidak menimbulkan kerumunan agar virus corona tidak menyebar dengan pesat. Segala tata cara berwarga negara dalam menghadapi covid-19 sudah cukup jelas diatur dalam Inpres tersebut.

2.3 Pandemi Covid-19

Tahun 2020 adalah sebuah tahun yang dipenuhi dengan berbagai tantangan dan rintangan. Beraneka ragam tantangan harus dapat dilalui oleh bangsa Indonesia bahkan oleh seluruh manca negara. Tantangan yang cukup berat dan dalam kurun waktu yang cukup lama pula harus dapat dilalui oleh seluruh umat manusia yaitu pandemi Covid-19.

Masifnya kasus-kasus penularan yang terjadi, baik tertular melalui kontak fisik antar pribadi dengan oranglain maupun dengan benda mati. Penularan terjadi dan semakin massif dikarenakan banyaknya penduduk yang berwisata keluar negeri dan kembali pulang ke negara asal lalu kemudian menularkan virus tersebut ke orang-orang di negaranya (Susilo, dkk. 2020: 45).

Covid-19 menyerang seluruh manusia tanpa memandang dari segi usia. Dari bayi, balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lansia dapat terserang virus corona. Gejala-gejala yang ditimbulkan setelah terkena covid-19 beraneka ragam,

antara lain seperti pilek, batuk, demam, flu, sesak nafas, bahkan kematian, sedangkan beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala (WHO, 2020:1).

Kelompok yang paling rentan terserang virus corona adalah lansia dan orang dewasa (Handayani, dkk. 2020: 121). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak maupun remaja juga dapat terserang virus tersebut. Hal ini juga disebabkan karena imun tubuh yang kurang kuat dalam menahan covid-19 agar tidak berkembang biak di dalam tubuh. Dari pendapat para ahli tersebut, kita bisa mengetahui bahwa covid-19 dapat menyerang seluruh manusia tanpa melihat usia, beragam gejala juga ditimbulkan dari covid-19 tersebut apabila seseorang tengah terjangkit virus tersebut. Bahkan terkadang seseorang yang terkena covid-19 tidak menunjukkan gejala apapun. Penanganan yang tepat harus dilakukan segera jika seseorang telah terkontaminasi oleh virus tersebut, karena apabila tidak tertangani secara baik, maka dapat menyebabkan kematian. Akibat dari adanya virus corona, terdapat kebijakan yang diciptakan untuk seluruh lapisan masyarakat agar penyebaran virus corona dapat terputus.

Adapun kebijakan tersebut yaitu menjaga jarak antar individu; cuci tangan menggunakan sabun; ketika batuk maupun bersin agar menutup mulut menggunakan tisu atau tangan dan membuang tisu ke tempat tertutup kemudian segera mencuci tangan; menghindari menyentuh mulut; mata dan hidung sebelum cuci tangan; mengenakan masker apabila keluar rumah; makan makanan olahan dengan baik dan benar-benar matang; dan melaksanakan pola hidup sehat yang baik (Burhan 2020: 3).

Pada masa pandemi Covid-19, pemerintah daerah di seluruh dunia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengontrol penyebaran virus. Dalam pencegahan penyebaran virus, pemerintah daerah memerlukan sumber daya dan aspek fiskal. Hal ini guna memenuhi kebutuhan krisis yang mendesak dan memperkuat kapasitas mereka dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep untuk melakukan penelitian, dengan adanya kerangka pemikiran maka yang diteliti dilapangan tidak bertolak belakang dengan hasil dan judul penelitian. Dalam menyusun analisis gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana dan apa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh camat Medan Marelan dalam menghadapi kondisi yang sedang melanda negara Indonesia khususnya di kecamatan Medan Marelan.

Dalam hal ini tentu setiap gaya kepemimpinan harus dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dan berkesesuaian dengan kebutuhan masyarakat sehingga segala keputusan dan kebijakan yang dibuat dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Ada banyak sekali gaya kepemimpinan dan oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi covid-19.

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang dikembangkan penulis secara sistematis :





Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari bagan tersebut dapat kita lihat dan baca bahwa gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi pandemi Covid-19 harus disesuaikan dengan Inpres (instruksi presiden) No. 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum prokes dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Penyesuaian ini cukup jelas mengingat bahwa setiap pemimpin di daerah harus mengikuti instruksi presiden tersebut agar setiap kebijakan ataupun arah keputusan dari pemimpin daerah tidak menyimpang dari apa yang sudah diatur dan juga agar dapat mengikis penyebaran virus Covid-19 secara massif.

Dari bagan di atas dapat kita ketahui bahwa secara teoritik gaya kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang dapat membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain (Kartono, 2008 : 27).

Dalam bagan di atas terlihat bahwa ada beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan apa dan bagaimana gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Indikator yang digunakan merujuk pada pendapat Kartono (2008 : 32), yaitu : Kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan dalam mengendalikan bawahan, tanggung jawab, kemampuan dalam mengendalikan emosional. Dalam hal ini indikator-indikator yang digunakan harus mengikuti Inpres No. 6 Tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum prokes dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Lalu dari bagan di atas juga dapat kita lihat bahwa dalam menerapkan gaya kepemimpinan apapun maka tidak akan lepas dari adanya hambatan-hambatan,

maka perlu kiranya peneliti menganalisis apa saja hambatan yang dirasakan oleh camat Medan Marelan dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang ia gunakan.

Terakhir setelah semuanya diketahui maka di akhir bagian dijelaskan bahwa kita dapat mengetahui apa dan bagaimana gaya kepemimpinan yang digunakan oleh camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti. Di antaranya adalah :

1. Penelitian terdahulu yang ditulis Sukmawati (2010) "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sma Muhammadiyah 3 Tangerang*". Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang didasarkan atas studi kasus yang dilakukan agar dapat memperoleh pengertian yang lebih komprehensif terkait situasi atau objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode wawancara di mana teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan observasi tidak langsung atau tidak terlibat (non partisipan). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara dan observasi maka diperoleh gaya kepemimpinan pada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tangerang, kepala sekolah tersebut menggunakan gaya kepemimpinan executive di mana salah satu ciri-cirinya adalah selalu memberikan semangat yang tinggi terhadap bawahan yang ia pimpin dengan contoh etika dan moral yang tinggi, mempertahankan orang lain sesuai dengan karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh masing-masing

individu dan memandang orang lain sebagai teman kerja yang penting, dapat menjalin hubungan emosional yang baik dengan orang-orang baru dan juga memandang adanya konflik adalah sebagai suatu hal yang wajar.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis Kartina (2011) yang berjudul “*Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Batu IX Kecamatan Tanjungpinang Timur*”.

Jenis Penelitian: penelitian yang dilakukan adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh 17 orang responden yang merupakan keseluruhan pegawai yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang berada di kantor Kelurahan Batu IX (Sembilan) Kota Tanjungpinang. Dari 17 responden tersebut dapat penulis jabarkan 7 indikator pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan untuk melihat gaya kepemimpinan mana yang lebih dominan yang menjadi ciri khas dari gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dan dari data-data tersebutlah maka akan penulis paparkan hasil penelitian yang akan dijelaskan dalam 3 dimensi penelitian dengan masing-masing indikator penelitian. Berdasarkan hasil analisa terhadap gaya kepemimpinan Lurah Batu IX (Sembilan) dapat diambil kesimpulan bahwa Lurah Batu IX (Sembilan) cenderung kepada gaya kepemimpinan demokratis di mana gaya kepemimpinan demokratis diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan hubungan manusiawi (Human Relationship) yang efektif, berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai antara satu dan lainnya.

3. Penelitian terdahulu yang ditulis Ihsan (2011) yang berjudul “*Analisis Gaya Kepemimpinan Fauzi Bahar Sebagai Walikota Padang*”. Penelitian

menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, dan pendekatan interaksionisme simbolik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara komprehensif atau mendalam, dan dokumentasi. Sementara, teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa Walikota Padang Fauzi Bahar menggabungkan metode kepemimpinan sipil dengan metode kepemimpinan militer di dalam kepemimpinannya di Pemerintah Kota Padang. Sehingga, menghasilkan kombinasi antara gaya kepemimpinan konsultatif dan gaya kepemimpinan otokratis bijak. Selain daripada itu peneliti juga menemukan beberapa hal yang juga memengaruhi gaya kepemimpinan, tindakan, dan kebijakan yang diambil oleh Walikota Padang Fauzi Bahar, antara lain seperti latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan, sisi akademis dan kebijakan yang pernah di ambil dalam pemerintahan Kota Padang. Terakhir, peneliti juga mendapatkan pengaruh dari gaya kepemimpinan Fauzi Bahar dalam kehidupan pemerintahan Kota Padang, terutama dalam hal kinerja dari aparatur Pemerintah Kota Padang.

4. Penelitian terdahulu yang ditulis Frengky Basna (2016) dengan judul, *“Analisis Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai”*. Penelitian ini membahas hubungan Antara gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja, Kompetensi terhadap kinerja karyawan dan komitmen organisasi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yang mendeskripsikan terkait gaya kepemimpinan dalam meningkatkan loyalitas dan kepuasan kerja

karyawan di gerai 212 mart jl. Mahakam kota Bengkulu. Hasil dari penelitian yang didapat adalah gaya kepemimpinan yang digunakan yakni pseudo demokratis atau semu demokrasi, di mana hal tersebut tetap membuat loyalitas dan kepuasan kerja karyawan tetap berjalan sebagaimana seharusnya.

5. Penelitian terdahulu yang ditulis Sofianah Ulfah (2018) dengan judul *“Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Bank BNI Syariah KC Yogyakarta”*. Penelitian menggunakan Metode Analisis Deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, adapun hasil didapat melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan Bank BNI Syariah KC Yogyakarta gaya demokratik dan juga paternalistic. Gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratik, meskipun beliau juga menerapkan sebagian sisi dari gaya kepemimpinan paternalistik, dan laissez faire. Dalam memberikan motivasi beliau menggunakan teknik pembinaan, memberikan kebebasan berpendapat,, memberikan reward kepada pegawai yang berprestasi, motivasi pelayanan prima, berkumpul dan evaluasi bersama kepada pegawai, dan memberikan kebebasan berkreasi dan mengembangkan diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar penguraian terhadap fenomena maupun kejadian-kejadian pada saat sekarang dapat lebih ditelisik lebih jauh, jenis penelitian ini memberikan gambaran terkait semua bentuk fenomena yang berada di lapangan untuk bertujuan memperoleh informasi-informasi terkait keadaan saat sekarang ini. Peneliti tidak sedang menguji hipotesa, melainkan peneliti sedang mendeskripsikan informasi apa adanya secara mendalam sesuai dengan beberapa hal yang ingin diteliti.

Jenis penelitian yang diterapkan di dalam penelitian adalah studi kasus yang menggunakan model analisis komparatif. Studi kasus yang digunakan adalah pengujian intensif, peneliti menggunakan beberapa sumber bukti terhadap suatu entitas yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya, studi kasus kerap kali dihubungkan dengan sebuah lokasi. Tujuan studi kasus adalah untuk meningkatkan ilmu maupun pengetahuan terkait kondisi yang ada. Sedangkan esensi dari teknik analisis komparatif adalah sebuah teknik yang kerap digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi disaat peneliti sedang menganalisa kejadian dan dilakukan secara *tentative* selama penelitian ini berlangsung. Maka dari itu peneliti lebih memfokuskan analisisnya terhadap sebuah kasus yang diamati serta dengan tujuan mengetahui dengan seluas-luasnya tentang objek penelitian melalui informasi yang didapat dan juga data-data yang dirangkum.

Penelitian Kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi pandemi covid-19 pada kantor Kecamatan Medan Marelan

Silalahi (2009:12) memberikan penjelasan terkait metode penelitian yaitu sebuah cara dan prosedur yang terukur dan sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki beberapa permasalahan dengan tujuan mendapatkan beragam informasi sebagai solusi atas masalah yang ada.

3.1.2 Sifat Penelitian

Sifat daripada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mencoba menjabarkan tentang penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada yang didasarkan atas data-data, penafsiran, analisis yang matang, serta juga bisa bersifat korelatif juga komparatif (Narkubo dan Achmadi 2004:44).

Menurut Sugiyono (2017 : 56) metode deskriptif merupakan sebuah bentuk dari keadaan sosial maupun kondisi tertentu sebagai bentuk dari objek yang diteliti. Dalam tahap ini peneliti berfokus dalam masalah yang akan diteliti, maka dalam tahap ini peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dirasakan, juga yang didengar. Semua data direkam, maka hasil dari observasi ini dapat disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi pada tahap ini biasa disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti pun menghasilkan kesimpulan utama. Bila dilihat dari segi analisis maka perlu dilakukan analisis domain oleh peneliti, sehingga mampu memdeskripsikan semua hal yang ditemui secara kompleks.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat ataupun wilayah di mana penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan penulis di Kecamatan Medan Marelan di mana penulis memfokuskan melakukan penelitian di kantor Camat Medan Marelan yang beralamat di Jl. Kapten Rahmad Budin Km.21 Medan. Sumatera Utara.

3.1.4 Waktu Penelitian

Dalam proposal Skripsi ini, peneliti telah mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada Tabel.

No	Uraian Kegiatan	November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	perbaikan proposal																								
4	Penelitian																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Seminar Hasil																								

[illegible]

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

3.2 Informan Penelitian

Informan merupakan seorang subjek yang mendistribusikan data berupa informasi kepada penulis. Menurut Spradley dalam Moelong (2004 : 217) Informan harus memiliki beberapa kriteria yang wajib dipertimbangkan yaitu :

1. Informan yang menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran dalam penelitian
2. Informan merupakan orang yang aktif dilingkungan dan kegiatan yang menjadi focus utama peneliti
3. Informan bersedia untuk dimintai data maupun informasi
4. Informan dalam memberikan informasi harus didasarkan atas fakta yang ada.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini, di mana peneliti memilih Informan Penelitian yang memang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang ada dan dapat memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci adalah yang memiliki dan mengetahui informasi-informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah Bapak M. Adham Nasution selaku sekretaris camat Medan Marelan.
2. Informan Utama yaitu yang secara langsung terlibat dalam interaksi sosial dalam Penelitian ini yang diteliti adalah Bapak Bambang Edi Winarto selaku Kasubag Umum Kecamatan Medan Marelan dan Bu Julie K. Ningrum selaku Kasi PMK.
3. Informan Tambahan adalah yang dapat memberikan tambahan informasi walau tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu masyarakat Kecamatan Medan Marelan. Antara lain, Syahidul Ikhsan, Praditya Syadifa, M. Halim Ramadhan, Bapak Syamsuri dan Bapak Sugianto.

3.3 Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan penelitian (lapangan) melalui wawancara, dokumen dan observasi (Sugiyono, 2017:193). Contohnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sekretaris kecamatan, pegawai pelayanan serta terhadap masyarakat.

Dokumentasi berupa foto dan juga rekaman wawancara yang telah dilakukan adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melihat keadaan secara langsung di lapangan sebelum peneliti melakukan penelitian lebih dalam.

b. Data Sekunder

Yaitu data kedua yang didapat melalui membedah buku maupun jurnal ataupun dari sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diambil dari lembaga atau instansi terkait. Adapun contohnya yaitu berupa informasi terkait gaya-gaya kepemimpinan yang di dapat dari buku maupun jurnal serta informasi langsung dari pihak instansi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian kegiatan di mana dua orang dipertemukan untuk menggali beberapa informasi maupun ide dari kegiatan tanya jawab sehingga menghasilkan sebuah data (Sugiyono, 2017 : 194).

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui interaksi secara langsung dan mendalam melalui proses tanya jawab guna mendapatkan informasi dan menjadi salah satu teknik yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data penelitian dengan percakapan tatap muka antara

pewawancara dengan sumber informasi, di mana peneliti bertanya langsung terkait objek yang diteliti dan telah ditetapkan sebelumnya.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan juga serangkaian pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada sebuah penelitian (Widoyoko, 2014 : 46). Melalui pendapat di atas maka dapat dikatakan observasi adalah serangkaian kegiatan pengamatan yang dilaksanakan di lapangan dengan proses mengamati semua hal yang terlihat pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung yang menjadi focus penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi ataupun gambaran nyata mengenai objek yang diamati. Hasil dari observasi tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan keterkaitan fenomena fenomena tentang gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi Pandemi Covid-19 di kecamatan Medan Marelan.

c. Dokumentasi

Penelitian ini memperoleh informasi maupun data-data dari dokumen seperti seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jika merujuk pada pendapat Sugiyono (2017 : 240) dokumentasi merupakan sebuah cara yang dipakai guna memperoleh informasi maupun data dalam bentuk arsip, dokumen, buku, gambar maupun tulisan angka yang berupa laporan serta hal-hal yang menjelaskan dan mendukung penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun dan mencari data hasil dari wawancara secara sistematis, observasi maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih hal-hal penting serta mana yang kiranya perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 207).

Teknik analisis data yang peneliti terapkan di dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017: 207-210) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyederhanakan data-data melalui proses seleksi data, pemfokusan data dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang jelas, sehingga dapat mempermudah dalam menarik sebuah kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang kerap digunakan dalam data kualitatif adalah berupa penyajian dalam bentuk naratif. Penyajian-penyajian data yaitu berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara rapi dan sistematis dan dapat dengan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari keseluruhan tahap dalam menganalisis data yang dilakukan dengan langkah melihat bagaimana hasil dari reduksi data yang mengaju pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun selanjutnya dikomparasikan antara satu dengan yang lain agar dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan serta pembahasan yang peneliti telah rangkum, maupun data-data observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi covid-19 adalah gaya kepemimpinan situasional. Dilihat dari beberapa indikator yang digunakan dalam menentukan gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi covid-19, ada enam indikator yaitu : **Kemampuan Mengambil Keputusan**, Dapat ditarik kesimpulan bahwa cara camat dalam mengambil keputusan selalu didasarkan atas kebutuhan dan situasi yang terjadi pada saat itu. Terutama saat menghadapi pandemi covid-19 semua keputusan dibuat seperti rapat lintas sektoral untuk memberantas covid-19 dilakukan karena situasi yang mengharuskan. Keputusan camat juga diambil didasarkan atas harapan camat yang tinggi agar pandemi covid-19 dapat ditekan di daerah kecamatan Medan Marelan.

Dalam proses membuat keputusan gaya kepemimpinan yang digunakan camat Medan Marelan adalah kepemimpinan situasional dan juga transformasional. **Kemampuan Memotivasi**, hal yang dilakukan camat untuk memotivasi adalah sosialisasi dampak dan bahaya covid-19, selalu memberikan semangat kepada masyarakat dan juga pegawai, juga motivasi melalui bantuan

sosial. Dalam hal ini camat berhasil membuat banyak masyarakat Medan Marelan untuk ikut serta dalam kegiatan vaksinasi. Melalui kemampuan memotivasi ini dapat diketahui bahwa camat Medan Marelan menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. **Kemampuan Komunikasi**, komunikasi yang dilakukan camat dilakukan secara situasional dan juga bersifat koordinatif di mana terkadang camat langsung turun ke lapangan untuk mengajak masyarakat untuk patuh prokes dan juga mengikuti vaksinasi dan juga terkadang hal tersebut dikomunikasikan kepada kepala lingkungan untuk memberitahu seluruh warga yang berada dilingkungan tersebut. Melihat daripada kemampuan ini maka dapat diketahui bahwa camat Medan Marelan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.

Kemampuan Dalam Mengendalikan Bawahan, cara camat dalam mengendalikan bawahan maupun masyarakat dilakukan melalui pengendalian sosial yang bersifat persuasif dan juga represif. Kedua hal itu dikarenakan kepribadian yang berbeda di tiap-tiap masyarakat maka sifat dari mengendalikan masyarakat dilakukan secara situasional. Melihat dari kemampuan tersebut maka dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan camat Medan Marelan adalah gaya kepemimpinan situasional. **Tanggung Jawab**, camat sudah cukup bertanggung jawab dalam menghadapi pandemi covid-19, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan himbauan untuk selalu taat prokes, melaksanakan razia-razia untuk memastikan semua masyarakat taat prokes dan juga memberikan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak. Dilihat dari tanggung jawabnya, maka gaya kepemimpinan yang digunakan

camat Medan Marelan adalah gaya kepemimpinan transformasional. **Kemampuan Dalam Mengendalikan Emosional**, yang dimaksud mengendalikan emosional di sini adalah cara camat mengendalikan emosi dari dirinya sendiri dan juga masyarakat yang ia pimpin. Yang dilakukan camat dalam mengendalikan emosional masyarakat adalah dengan memberikan himbauan pentingnya proses agar pandemi segera berlalu, memberikan bantuan sosial, vaksinasi dan sebagainya. Dalam mengendalikan diri sendiri beliau selalu sabar dalam menghadapi masyarakat yang beragam dan tidak membuat keputusan dalam kondisi yang tidak stabil.

Maka dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan camat Medan Marelan dalam menghadapi pandemi covid-19 menggunakan gaya kepemimpinan situasional dan juga transformasional. Gaya kepemimpinan situasional terlihat dari proses memimpin masyarakat Medan Marelan terutama dalam mengendalikan masyarakat agar patuh dan taat terhadap protokol kesehatan juga melaksanakan vaksinasi. Akan tetapi, dalam hubungannya dengan menaati dan juga menjalankan aturan-aturan yang ada semisal terhadap Inpres No. 6 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian covid-19 camat Medan Marelan juga menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Di mana hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan camat Medan Marelan yang salah satu ciri-cirinya adalah mengambil keputusan yang menjadi kebutuhan tersendiri bagi masyarakat Medan Marelan secara konsensus dan juga dikarenakan kemampuan camat dalam memberikan pengaruh yang positif terhadap

masyarakatnya semisal dalam sosialisasi program vaksin dan juga bahaya covid-19 yang membuat masyarakat sadar bahwa vaksinasi merupakan sebuah hal yang harus dilakukan.

Artinya camat Medan Marelan menggunakan atau menerapkan dua gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan situasional juga gaya kepemimpinan transformasional dalam menghadapi pandemi covid-19.

Hambatan camat dalam implementasi gaya kepemimpinan ada beberapa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya covid-19. Banyak ditemui masyarakat yang masih menganggap remeh covid-19 sehingga dalam penegakan prokes pun terkadang cukup memiliki tantangan tersendiri. Kurang siap dalam kondisi yang serba digital, dalam hal ini adanya covid-19 menuntut untuk beradaptasi dengan dunia teknologi, semua aktivitas diharuskan menggunakan teknologi seperti sekolah, bekerja, dan sebagainya, hal ini juga memperparah kondisi masyarakat ketika sedang menghadapi pandemi covid-19 di mana masih banyak masyarakat yang kurang siap akan hal tersebut sehingga masih menciptakan kerumunan-kerumunan seperti berbelanja di pasar dan sebagainya. Pandangan masyarakat yang beragam terhadap covid-19, ada beberapa pandangan yang tidak bias ditolak dalam masyarakat mengenai covid-19.

Ada yang menganggap bahwa covid-19 hanya konspirasi dan juga ada yang menganggap covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya. Pandangan yang beragam tersebut menimbulkan hambatan tersendiri dalam menghadapi

pandemi covid-19 karena masyarakat yang tidak percaya covid-19 harus disadarkan agar penyebarannya dapat tereduksi secara baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka dapat ditarik beberapa saran yaitu :

1. Pendekatan kepada masyarakat yang tidak terlalu percaya akan covid-19 harus lebih diutamakan dan harus diberikan pemahaman yang cukup sesegera mungkin.
2. Tanggung jawab camat harus lebih diperbesar dengan cara memastikan seluruh masyarakat mengikuti vaksinasi.
3. Harus ada tindakan yang lebih tegas terhadap masyarakat yang tidak taat prokes agar mencegah penularan lebih masif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Achmadi dan Narkubo. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Antonakis, J. (2012), *The Nature of Leadership*. Los Angeles, CA : Sage
- Badeni, (2013), *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers
- Handoko, T. Hani dan Reksohadiprodjo. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Kartono, Kartini, (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lussier, R. (2006). *Human relations in Organizations : Applications and skill building* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Miles, Matthew dan Michael Huberman, (2009), *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru).
- Mulyadi dan Rivai (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : In Media.
- Pandojo, Ranu. H dan Saud Husnan. (2000). *Manajemen Personalia*. Edisi Ke-4. Yogyakarta : BPFE.
- Peter, G. N. (2013). *Kepemimpinan* (6th ed.). Jakarta: PT Indeks.

Sughanda & Dann. (2001). *Kepemimpinan di Dalam Organisasi Masyarakat*.

Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama

Widoyoko, Eko Putro (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.

Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurnal :

Adityo Susilo, C, dkk (2020). *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7 No. 1 Maret 2020.

Doni Wino F. U. dan Margaretha. *Strategi Kepemimpinan Krisis Dalam Menanggulangi Pandemi Covis-19 Untuk Memastikan Ketahanan Nasional*, Vol. 43, No. 2, September 2020.

Handayani, Diah, dkk. 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 40 No. 2.

Mulyono, Hardi. 2018. *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Vol. 3 No. 1.

Nurjaya, dkk. 2020. *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 No. 1.

Sahadi, dkk. 2020. Karakter *Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*. Jurnal Moderat Vol. 6 No. 3.

Website :

Golmoradi, R., & Ardabili, F. S. (2016). *The effects of social capital and leadership styles on organizational learning*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230 (May), 372–378.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.047>

Kruse, K. (2013) What Is Leadership? Forbes.

<http://www.forbes.com/sites/kevinkruse/2013/04/09/what-is-leadership/2/>

Özbağ, G. K. (2016). *The role of personality in leadership: five factor personality traits and ethical leadership*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 235–242. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.019>

World Health Organization, 2020. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) *Situation Report-I*. (Online) Indonesia : World Health Organization, p.8. www.who.int

Lampiran

Dokumen Penelitian



Gambar 1 : Photo bersama Informan kunci yaitu Bapak M. Adham Nasution selaku sekretaris camat



Gambar 2 : Foto Bersama Informan Utama yaitu bapak Bambang Edi Winarto selaku Kasubag Umum.



Gambar 3 : Foto bersama Informan utama Ibu Julie K. Ningrum selaku Kasi PMK.



Gambar 4 : Foto bersama informan tambahan sebagai masyarakat marelان yaitu dengan Bapak Syamsuri



Gambar 5 : Foto bersama informan tambahan sebagai masyarakat marelان yaitu dengan Halim Ramadhan.



Gambar 6 : Foto bersama informan tambahan sebagai masyarakat marelان yaitu dengan Syahidul Ikhsan



Gambar 7 : Foto bersama informan tambahan sebagai masyarakat marelان yaitu dengan Praditya Syadifa



Gambar 7 : Foto bersama informan tambahan sebagai masyarakat marelان yaitu dengan Bapak Sugianto



Gambar 8 : Surat keterangan selesai penelitian dari Kecamatan Medan Marelan

1. Informan Kunci

Nama : M. Adham Nasution
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Sekretaris Kecamatan

2. Informan utama

Nama : Bambang Edi Winarto
Alamat : Jl. Marelan Pasar 4 Barat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kasubag Umum

3. Informan Utama

Nama : Julie K. Ningrum
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kasi PMK

4. Informan Tambahan

Nama : Syahidul Ikhsan
Alamat : Jl. Marelan Ps. III Timur
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa

5. Informan Tambahan

Nama : Praditya Syadifa
Alamat : Jl. Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

6. Informan Tambahan

Nama : Halim Ramadhan

Alamat : Jl. Marelan pasar 1 barat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

7. Informan Tambahan

Nama : Sugianto

Alamat : Jl. Marelan III Lingkungan 25

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Buruh Pabrik

8. Informan Tambahan

Nama : Syamsuri

Alamat : Jl. Marelan Ps.3 Timur Lingkungan 25

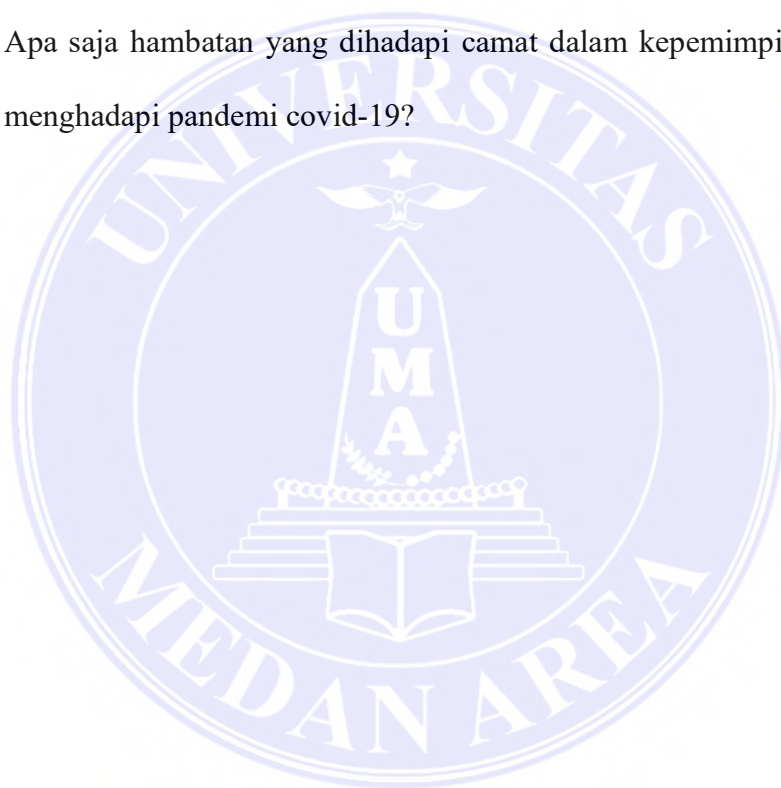
Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Dagang

Pertanyaan Wawancara Di Kecamatan Medan Marelan

1. Bagaimana cara camat dalam mengambil keputusan dalam menghadapi pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara camat memotivasi pegawai dan juga masyarakat ketika dalam kondisi pandemi covid-19?
3. Bagaimana komunikasi camat kepada pegawai dan juga masyarakat?
4. Ketika camat membuat sebuah keputusan apakah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
5. Dalam membuat keputusan apa yang menjadi kendala bagi camat terutama dalam menghadapi covid-19 dan bagaimana mengatasinya?
6. Apakah semua keputusan camat selalu berkesesuaian dengan Inpres no. 6 tahun 2020?
7. Bagaimana cara camat mengendalikan masyarakat agar tetap patuh terhadap semua keputusan yang dibuat?
8. Apakah camat kesulitan dalam mengendalikan masyarakat, jika 'ya' mengapa dan bagaimana solusinya?
9. Dalam mengendalikan masyarakat pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh camat?
10. Bagaimana bentuk tanggung jawab camat untuk memastikan bahwa masyarakat taat protokol kesehatan?
11. Bagaimana kemampuan camat dalam mengelola emosinya terutama dalam menghadapi masyarakat yang beragam dalam menghadapi pandemi covid-19?

12. Bagaimana cara camat mengelola emosi masyarakat agar selalu patuh dan taat terhadap keputusan yang dibuat?
13. Apakah camat bertanggung jawab secara langsung terhadap pegawai dan juga masyarakat?
14. Apa saja kendala yang dihadapi camat dalam mengendalikan masyarakat agar patuh dan taat terhadap prokes dan bagaimana penanggulangannya?
15. Apa saja hambatan yang dihadapi camat dalam kepemimpinannya dalam menghadapi pandemi covid-19?



Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat

1. Jika camat membuat keputusan apakah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
2. Keputusan yang telah dibuat oleh camat dalam menghadapi pandemi covid-19 apakah sudah tepat?
3. Apakah bapak/ibu merasakan tanggung jawab camat kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19?
4. Pendekatan seperti apa yang digunakan camat dalam mengendalikan masyarakat agar patuh dan taat prokes?
5. Bagaimana komunikasi camat kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19?
6. Bentuk tanggung jawab camat dalam memastikan masyarakat taat prokes seperti apa?
7. Apakah camat termasuk orang yang cakap dalam mengelola emosinya dalam menghadapi masyarakat?
8. Bagaimana cara camat memotivasi masyarakat terutama dalam kondisi pandemi covid-19?
9. Apa saja yang dilakukan oleh camat untuk memastikan masyarakat taat terhadap aturan yang dibuat?
10. Menurut bapak/ibu apakah camat Medan Marelan sudah cukup berhasil dalam menghadapi pandemi covid-19?
11. Apakah komunikasi camat dapat dikatakan baik terutama dalam memberikan informasi-informasi?

12. Menurut bapak/ibu bagaimana cara camat dalam mengelola emosi masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19?

